

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS

Submitted:
28 Maret 2024
Revised:
15 April 2014
Published:
29 Mei 2024

**AHMAD NURHUDA¹ SAFRI MARDISON² SURYADI FAJRI³ NISA
ULAINI⁴ TEGAR MUHAMMAD IQBAL⁵**

^{1,2,3,5} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
⁴ Univesitas Negeri Padang

CONTACT

Correspondence Email:
[ahmadnurhudapanyalai
@gmail.com](mailto:ahmadnurhudapanyalai@gmail.com)

Address: Jalan M Yunus
Lubuk Lintah, Kota
Padang, Kode Pos: 25153

KEYWORDS

Teaching Module,
Independence, Social
Sciences,
Accompaniment

ABSTRACT

Based on the analysis of teachers' needs in implementing the Merdeka curriculum, they need assistance in preparing teaching modules for social studies subjects. Mentoring and training activities will be carried out on 19-20 August 2023 located at MTs N 7 West Pasaman. The activity participants were MGMP teachers for social studies subjects in West Pasaman district. The results of the service show that the MGMP IPS teachers at MTs West Pasaman have been able to prepare teaching modules for Class VII Social Sciences subjects in accordance with the Merdeka curriculum guidelines. And all participants also stated that the service activities carried out were useful.

ABSTRACT

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka memerlukan pendampingan dalam penyusunan modul pengajaran mata pelajaran IPS. Kegiatan pendampingan dan pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 19-20 Agustus 2023 bertempat di MTs N 7 Pasaman Barat. Peserta kegiatan adalah guru MGMP mata pelajaran IPS se kabupaten Pasaman Barat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru MGMP IPS MTs Pasaman Barat telah mampu menyusun modul ajar mata pelajaran IPS Kelas VII sesuai dengan pedoman kurikulum Merdeka. Dan seluruh peserta juga menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan bermanfaat.

I. PENDAHULUAN

Diberlakukannya kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan yang memberikan tantangan baru bagi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan pembelajaran. Salah satu hal penting dan menarik untuk dikaji dalam Kurikulum merdeka bagi guru sebagai aktor dalam pembelajaran adalah Modul ajar. Modul ajar merupakan seperangkat sarana, media, metode, petunjuk dan pedoman yang disusun dan dirancang secara sistematis, menarik dan memuat pembelajaran berdeferensiasi (memperhatikan perbedaan kemampuan dan minat siswa). Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk leluasa memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan Modul ajar. Dengan adanya modul ajar dapat dijadikan sebagai penopang guru dalam merancang pembelajaran juga memudahkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga tidak terkecuali bagi Madrasah dibawah Kemenag seperti MTs.

Kemenag mengalami sedikit keterlambatan implementasi kurikulum merdeka yakni diterapkan di tahun ajaran 2022/2023 pada Madrasah Projek dan tahun ajaran 2023/2024 secara keseluruhan. Dikemenag juga belum ada pelatihan Guru penggerak seperti yang diluncurkan kemendikbud, karena Program guru penggerak dikhususkan untuk sekolah di bawah naungan Kemendikbud dalam rangka melatih guru tentang kurikulum merdeka salah satunya dalam membuat modul ajar. Perbedaan ini tentunya menjadi tantangan bagi guru di Madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka di MTs.

Hasil observasi dengan Guru IPS MTs Pasaman Barat Khususnya di MTSn 5 Pasbar berkaitan dengan kesiapan dan pengetahuan tentang kurikulum merdeka masih kurang. Kurangnya pengetahuan dalam menentukan capaian pembelajaran dan keterampilan dalam membuat modul ajar. Guru belum mampu menyusun modul ajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan. Dari hasil observasi juga ditemukan guru belum bisa menyusun Capain Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Assesment Sumatif dan Formatifnya sesuai dengan pedoman yang ada. Hal ini juga dikarenakan implementasi kurikulum merdeka di Kemenag sedikit berbeda dengan Kemendikbud yang menggunakan konsep Projek Penguatan Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Merujuk kepada pengabdian Mas Roro Diah W.L Tahun 2022 di Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul Pendampingan Penyusunan Modul Pendidikan IPS Bagi Guru MTs di Tangsel. Menyatakan bahwa masih kurang modul IPS MTs yang dapat dimanfaatkan dan belum adanya keterkaitan antara modul dengan kondisi siswa, sarana dan prasarana yang terbatas. Hasil pengabdian tersebut juga menjadi pijakan untuk melakukan pengabdian lanjutan agar menghasilkan guru yang bisa membuat modul ajar khusus untuk mata pelajaran IPS di MTs Kelas VII.

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis situasi masalah yang ada maka perlu dilakukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan salah satunya yaitu

mengadakan kegiatan pendampingan terkait penyusunan modul ajar kurikulum merdeka khususnya bagi guru MTs. Pendampingan dilakukan untuk mata pelajaran IPS kelas VII sebagai kelas yang memulai kurikulum merdeka tingkat di MTs.

Dengan adanya Pendampingan ini yang akan bekerja sama dengan kementerian Agama Sumbar dan Balai Guru Penggerak Sumatera Barat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan Modul ajar kurikulum merdeka berbasis Madrasah yang hasilnya dapat diaplikasikannya langsung dalam pembelajaran sehingga ketercapaian tujuan pendidikan di Madrasah dengan Penguatan Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat lebih baik. Kegiatan Pengabdian ini diberi judul dengan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS di MTs N 5 Pasaman Barat.

II. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan Community Based Research (CBR). Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan dilaksanakan secara bertahap. Kegiatan diawali dengan melakukan analisis situasi terhadap madrasah mitra. Dari kegiatan ini diharapkan tim pengabdian akan mendapatkan informasi/data tentang kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan di madrasah mitra, bagaimana kegiatan tersebut dikelola, bagaimana antusiasme peserta didik dan orangtua terhadap implementasi pembelajaran dengan paradigma baru melalui program sekolah penggerak. Setelah analisis situasi dilakukan, langkah selanjutnya mengkoordinasikan kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar dengan madrasah mitra.

Secara garis besar, terdapat 2 (dua) kegiatan Pendampingan yaitu, Pendampingan penyusunan modul ajar dan Focus Group Discussion (FGD) untuk mereview modul ajar yang telah dirancang. Dalam kegiatan Pendampingan penyusunan modul ajar dilakukan oleh tim pengabdian dengan melibatkan Balai Guru Penggerak yang akan mengembangkan suatu modul ajar kurikulum merdeka dan nantinya dapat diimplementasikan di madrasah mitra.

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini akan dilakukan di IPS MTsN 7 Pasaman Barat

2. Bentuk Kegiatan

- Pendampingan
- FGD

3. Tahapan Pengabdian
 - a. Desain dan Implementasi Proyek: proses yang dilakukan berupa mencari tahu kebutuhan, kekuatan, kepentingan, misi dan kapasitas untuk mengambil tindakan di objek wisata.
 - b. Keterlibatan Mitra: mengidentifikasi mitra bimbingan yaitu Guru-Guru Mata Pelajaran IPS Kabupaten Pasaman Barat
 - c. Pengumpulan Data: memilih dan menerapkan metode pengumpulan data, dan mengidentifikasi peserta. Metode pengumpulan data pada kegiatan ini yaitu dengan wawancara dan observasi.
 - d. Analisis Data: membuat dan mengimplementasikan rencana untuk analisis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka ditentukan alat yang akan digunakan untuk melaksanakan pengabdian adalah Microsoft Word untuk merancang document dan Presentasi, Microsoft Power point untuk presentasi, dan Youtube digunakan untuk menampilkan hasil demonstrasi peserta.
 - e. Pelaporan: dibuat laporan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi dalam bentuk artikel ilmiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR), yang merupakan sebuah pendekatan pengabdian yang memprioritaskan pada kebutuhan masyarakat dan memadukan berbagai elemen komunitas di dalamnya untuk terlibat secara aktif dalam penelitian untuk menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan komunitas sendiri. Dalam pengabdian ini terdiri dari Pendampingan dan Focus Group Discussion (FGD). Sebelum dilakukan pendampingan maka perlu dilakukan tahapan persiapan analisis situasi dan kebutuhan dilakukannya pengabdian.

Pada tahap ini, tim pengabdian perlu mengetahui bagaimana pengetahuan guru mata Pelajaran IPS MTs Pasaman Barat tentang kurikulum mereka dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar mata pelajaran IPS kurikulum merdeka. maka disebar kuesioner di grup WA guru MGMP IPS MTs se Kabupaten Pasaman Barat menggunakan *google form*.

Kuesioner yang pertama merupakan kuesioner yang menjangar bagaimana pengetahuan atau seberapa paham guru tentang kurikulum Merdeka di tingkat MTs. Kuesioner yang disebar diisi oleh 40 orang guru. Dan hasil analisis data menunjukkan guru guru IPS MTs Pasaman Barat lebih dari 30 orang Belum terlalu memahami secara mendalam mengenai Konsep dan prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka yang diterapkannya.

Kuesioner yang kedua yang diberikan kepada guru-guru MGMP IPS MTs di Kabupaten Pasaman Barat adalah kuesioner tentang pengalaman guru-guru dalam penyusunan modul ajar

kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS. Kuesioner ini juga diisi oleh 57 orang guru. Hasil analisis data menunjukkan dari 40 responden 35 orang menyatakan belum begitu memahamai bagaimana Menyusun modul ajar pembelajaran IPS yang berdeferensiasi. Selain itu juga masih kebingungan dalam memasukkan projek pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs mereka. Hanya beberapa orang guru yang menyatakan telah berpengalaman dalam Menyusun modul ajar

Dari hasil analisis data juga diketahui bahwa hanya empat responden yang pernah Menyusun modul ajar Kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan lebih dari 70% guru belum mengerti cara menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Maka dari kuesioner kedua ini pun diketahui guru juga membutuhkan pendampingan untuk mengembangkan modul ajar sebagai pemenuhan tuntutan kurikulum merdeka.

Di samping data dari kuesioner ini, tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan ketua MGMP. Hasil wawancara dgn ketua MGMP Ibu Drs. Fatimah diketahui bahwa secara umum guru belum mampu Menyusun modul ajar kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Menurut Ibu ketua MGMP hal ini terjadi karena guru-guru belum pernah mengikuti pelatihan secara langsung membuat modul ajar kurikulum merdeka. Pelatihan yang dilakukan hanya sebatas pengetahuan-pengetahuan teori saja. Sehingga guru-guru memang minim sekali pengalaman dalam Menyusun modul ajar kurikulum Merdeka terutama pada mata Pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil isian kuesioner dan hasil wawancara dengan Ketua MGMP IPS ini diketahui bahwa pengetahuan guru-guru mengenai kurikulum Merdeka dan Penyusunan Modul ajar mata Pelajaran IPS masih minim. Dapat dikatakan guru guru masih belum paham membuat modul ajar yang berdeferensiasi apalagi dalam penyusunan Projek Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Seluruh guru belum pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka baik secara tatap muka maupun daring.

Berdasarkan wawancara dengan ketua MGMP, diperoleh informasi bahwa seluruh guru di sekolah ini membutuhkan pendampingan pemahaman konsep merdeka belajar dan pelatihan penyusunan modul ajar pembelajaran IPS yang akan digunakan ketika kurikulum merdeka telah diterapkan di madrasah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru guru IPS ini memang perlu dilakukan pendampingan terutama dalam penyusunan modul ajar agar dapat melaksanakan pembelajaran IPS kurikulum Merdeka yang efektif dan efisien.

Setelah diketahui kebutuhan peserta pengabdian kemudian tim pengabdian merancang kegiatan pengabdian yang akan dilakukan terhitung mulai Bulan Juli hingga Oktober 2023. Kegiatan persiapan ini juga dilakukan dengan membaca buku referensi dan mempersiapkan bahan contoh modul ajar pembelajaran IPS Terpadu Kurikulumm Merdeka.

Tahap Pendampingan

Sesuai dengan pendekatan CBR, Pada tahap ini dilakukan proses kolaboratif dimana semua mitra terlibat secara adil dalam proses pengabdian dan mengakui kekuatan unik masing-masing mitra. Proses kolaboratif ini disebut dengan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan

adalah memberikan dampingan dan bimbingan kepada guru-guru IPS MTs Pasaman Barat tentang Kurikulum Merdeka dan Strategi Penyusunan Modul Ajar.

Pada tahap pendampingan ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu kegiatan pelatihan dan kegiatan pendampingan. Kegiatan pelatihan harus dilakukan diawal sebelum pendampingan karena berdasarkan hasil pada tahap persiapan peserta pengabdian memang minim pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka dan modul ajar. Sehingga perlu dilatih terlebih dahulu agar kemudian dapat didampingi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran IPS.

a. Kegiatan 1 – Memberikan pelatihan materi kepada peserta pengabdian

Pemberian materi ini dilaksanakan di MTs N 7 Pasaman Barat yang beralamat di *Alamat, Jl. Seberang Kenaikan. Jorong Baruh Gunung. Nagari Rabi Jonggor, Pasaman Barat.* kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 yang dihadiri oleh 50 orang guru anggota MGMP mata Pelajaran IPS MTs se Kabupaten Pasaman Barat. Pada kegiatan ini diisi dengan penyampaian materi Kurikulum Merdeka yang diberikan oleh Suryadi Fajri S.Pd,I , M.Pd sebagai salah satu Fasilitator Kurikulum Merdeka atau dari Balai Guru Penggerak Sumatera barat. Adapun materi yang disampaikan adalah terkait dengan; Konsep dan prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka kepada peserta pengabdian serta Konsep dan Strategi pengembangan modul ajar.

Adapun rincian tiap tahapan pada kegiatan tatap muka dengan objek pengabdian adalah sebagai berikut. Kegiatan di mulai pukul 07.00 WIB dengan registrasi peserta. Selanjutnya pukul 08.00 hingga 16.30 dilaksanakan rangkaian kegiatan pelatihan. Setelah acara pembukaan kegiatan pelatihan diisi oleh Pemateri pertama, yaitu Bapak Rilci kurnia Illahi M.Pd yang memaparkan tentang Konsep dan prinsip pembelajaran Merdeka



Gambar 1 Penyampaian Materi pertama oleh Rilci Kurnia illahi M.Pd

Pada Pembahasan Pertama, Pemateri memaparkan Konsep dan Strategi Pembelajaran Merdeka menyampaikan bahwa esensi kurikulum merdeka adalah adanya kemerdekaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam bentuk intrakurikuler sebanyak 75% dan proyek sebanyak 25%. Hal ini sesuai dengan pendapat Daga, bahwa esensi merdeka belajar adalah kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kebebasan ini tidak dialami guru dan

siswa selama ini karena guru lebih mengerjakan administrasi pendidikan dan pembelajaran (Daga, A. T, 2021)

Pemateri juga menyampaikan bahwa hal ini dilakukan supaya para siswa dan bisa mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa. Dalam implementasinya, merdeka belajar membutuhkan berbagai aspek pendukung, seperti perpustakaan yang memadai, adanya pelatihan penyusunan portofolio siswa, pelatihan penyusunan modul ajar, dan perubahan paradigma mengajar dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

selain membahas tentang kurikulum merdeka pemateri juga memberikan pemahaman tentang profil pelajar Pancasila beliau menjelaskan tentang kemampuan yang dimiliki satu pendukung budaya untuk membuktikan seberapa kuat dasar kepribadian budaya pada saat menghadapi akulturasi budaya dalam konteks tokoh, warisan nilai budaya benda maupun tak benda. Beliau juga menjelaskan tentang pembelajaran berdiferensi mulai dari pengertian, bagaimana system pembelajarannya, aspek-aspek pembelajarannya, strategi pembelajarannya, hingga bagaimana system penilaian pembelajaran berdiferensi.

Selanjutnya pada penyampaian materi kedua disampaikan oleh Bapak Suryadi Fajri S.Pd.I, M.Pd yang juga berasal dari fasilitator Guru Penggerak Sumatera Barat. Beliau menyampaikan materi tentang konsep dan strategi penyusunan modul ajar. pemateri memberikan edukasi kepada guru MGMP Pasaman Barat mengenai bagaimana cara menyusun modul ajar mata Pelajaran IPS. Pemaparan dimulai dengan mengenalkan kepada guru istilah istilah yang digunakan dalam menyusun modul ajar seperti CP, TP, ATP dan Modul Ajar.

Pemateri menyampaikan bahwa Penyusunan ATP dan Modul ajar perlu dilakukan agar guru siap dengan perangkat/bahan ajar kurikulum merdeka sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan sumber informasi yang dibuat untuk merencanakan dan mendesain pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar yang dibuat oleh pendidik berisi metode, materi hingga teknik evaluasi yang disusun untuk mencapai kompetensi peserta didik. Pendampingan modul ajar kepada pendidik melalui pelatihan adalah jalan keluar yang tepat agar mereka dapat terampil Menyusun perangkat ajar (Kusumawardhana et al., 2022).

Modul ajar memiliki berbagai fungsi, salah satunya yaitu untuk mengurangi beban guru yang fokus dalam menyampaikan isi atau konten pembelajaran sehingga mereka memiliki kesempatan yang lebih luas dalam membimbing, mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Maulida, 2022).

Modul ajar disusun sesuai dengan tahap perkembangan siswa dengan berpedoman kepada tujuan pembelajaran. Sedangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada dasarnya memiliki fungsi yang serupa dengan silabus pada kurikulum sebelumnya, yakni dijadikan

sebagai pedoman atau acuan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran (Sumarsih et al., 2022).

Kegiatan dilanjutkan dengan pembimbingan di lapangan tentang Perencanaan, penyusunan, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi hasil kegiatan yang dilaksanakan dengan cara meminta semua peserta dalam hal ini bapak dan ibu guru MTs Pasaman barat untuk menyusun modul ajar secara mandiri, dari hasil pekerjaan bapak ibu guru kemudian diberikan penilaian oleh tim Pengabdian.



Gambar 2 Pemateri sedang menyampaikan materi Suryadi fajri S.Pd.I, M.Pd

- b. Kegiatan 2 - Pendampingan oleh tim pengabdian dalam proses penyusunan modul ajar mata Pelajaran IPS kurikulum Merdeka kepada peserta pengabdian

Dalam proses guru-guru Menyusun modul ajar tim pengabdian melakukan pendampingan. Pendampingan ini dilakukan secara tatap muka setelah dilakukan pemberian materi. Di awal proses penyusunan modul ajar diketahui guru-guru mengalami kendala yang disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Ketersediaan Buku paket kurikulum Merdeka masih Minim
2. Guru kebingungan cara menganalisis CP, TP dan ATP
3. Guru-guru masih belum paham dengan fase-fase pada kurikulum merdeka
4. Guru kesulitan dalam mengidentifikasi Dimensi Profil Pelajar rahmatan Lil alamin
5. Kurangnya pemahaman mengenai komponen-komponen modul ajar serta menentukan komponen modul ajar. (Seperti alokasi waktu, profil pelajar Rahmatan Lil Alamin, sarana dan prasarana, serta menentukan remedial).

Untuk itu tim pengabdian terus memberikan motivasi agar guru-guru mampu Menyusun modul ajar dengan baik dan sesuai dengan konteks pembelajaran Merdeka.



Gambar 3 Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pada kegiatan pendampingan ini dilakukan review modul ajar yang telah disusun oleh guru-guru peserta pengabdian oleh tim pengabdian. Dari beberapa kelompok tersebut sudah ada beberapa yang berhasil merancang modul ajar dengan cukup baik seperti diperlihatkan pada Gambar 4



Gambar 4 Contoh modul ajar yang telah disusun oleh peserta pengabdian

Hasil dari pendampingan ini yaitu peserta diminta untuk memperbaiki modul ajar yang telah dikembangkan. Dipaparkan oleh tim pengabdian bahwa setidaknya terdapat sebelas unsur yang ada dalam perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, yaitu: 1) identitas satuan pendidikan, 2) capaian pembelajaran, 3) indikator pencapaian capaian pembelajaran, 4) profil pelajar Pancasila, 5) model pembelajaran, 6) skenario pembelajaran, 7) materi sesuai dengan rencana pertemuan, 8) latihan 10) evaluasi, dan 11) peta pikiran.

Hasil lainnya dari kegiatan pendampingan ini adalah kesepakatan peserta untuk membukukan modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Guru-guru menyatakan bahwa mereka ingin modul yang telah dibuat dapat dimanfaatkan di madrasah masing-masing serta dapat memberi nilai tambah dalam kegiatan naik pangkat mereka. Pada kegiatan ini juga ditetapkan jadwal untuk melakukan FGD untuk membahas modul ajar yang telah dikembangkan. Hasil FGD diharapkan bisa menjadi draft final untuk proses penerbitan modul mata pelajaran IPS kurikulum Merdeka.

Tahap Refleksi

Tahap ketiga dari pendekatan *CBR ini* adalah refleksi. Jika merujuk definisi kegiatan refleksi pada laman Guru Berbagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi refleksi merupakan kegiatan penilaian timbal balik (Dari guru untuk peserta didik ataupun dari peserta didik untuk guru) yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan untuk memberikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung (Mulyani, 2020). Definisi ini penulis rasa juga cocok jika dikaitkan dengan tahapan refleksi pada pendekatan CBR. Maka pada kegiatan pengabdian ini refleksi adalah penilaian atau penyampaian pesan, harapan, dan kesan konstruktif secara timbal balik dari peserta dan tim pengabdian tentang kegiatan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan sejak Bulan Juli hingga Oktober 2023.

Focuss group discussion (FGD) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi. FGD dilakukan karena definisi FGD itu sendiri sesuai dengan tujuan refleksi pada pendekatan CBR. FGD menurut Yati Afiyanti merupakan salah satu metode pengumpulan data yang mengandalkan interaksi informan atau responden dalam suatu kegiatan diskusi (Afiyanti, 2008). Maka pada pengabdian ini dilakukan FGD hasil penyusunan Modul ajar mata Pelajaran IPS terpadu oleh guru. Yang kemudian hasil FGD akan dianalisis untuk keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.



Gambar 5 FGD Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

FGD dilaksanakan pada hari kedua tanggal 19 Agustus 2023 ditempat yang sama yakni MTS N 7 Pasaman Barat yang dihadiri oleh 40 guru-guru yang tergabung dalam MGMP IPS MTs Pasaman Barat. FGD Dilakukan dengan masing-masing kelompok guru yang terdiri dari 10 kelompok yang ditentukan berdasarkan materi ajar IPS terpadu pada tingkatan kelas VII sebagai permulaan penerapan kurikulum Merdeka. Guru diminta untuk mempresentasikan hasil penyusunan modul pembelajaran mereka yang sebelumnya telah melalui proses review berkali-kali dan pendampingan oleh tim pengabdian. Kemudian hasil penyusunan modul tersebut dikomentari dan diberi masukan oleh tim pengabdian, instruktur dan rekan-rekan peserta pengabdian lainnya.

Dari kegiatan yang dilakukan didapat bahwa guru sudah mampu Menyusun mdul ajar seusai dengan petunjuk dan prosedur pada pembelajaran Merdeka. Modul yang dibuat juga telah berdeferensiasi sesuai dengan kebutuhan murid serta telah memasukkan Dimensi Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin didalamnya. Namun masih ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki atau direvisi kembali oleh kelompok kerja atau tim yang tampil. Adapun beberapa koreksi yang perlu diperbaiki terhadap perangkat yang dibuat adalah:

- a) Indikator yang dibuat masih belum mengacu ke capaian pembelajaran merdeka belajar
- b) Indikator masih belum menggunakan KKO (kata kerja operasioanal yang bisa diukur) dalam kegiatan evaluasi pembelajaran
- c) Belum semuanya membuat indikator profil Pelajar Rahamtan Lil alamin yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
- d) Skenario pembelajaran masi ada yang belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang bisa dilaksanakan
- e) Latihan yang diberikan terlalu banyak dan belum mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia
- f) Latihan yang diberikan belum mengakomodasi latihan untuk belajar online
- g) Pertanyaan pada diskusi tatap muka belum melatih ketrampilan berpikir kritis, masih bersifat LOTs belum HOTs.
- h) Instrumen penilaian yang dibuat masih belum sesuai dengan aspek yang mau dicapai pada indikator.
- i) Peta pikiran yang dibuat belum mencakup semua indikator yang mau dicapai

Untuk mendukung penyempurnaan produk akhir dari kegiatan pengabdian ini berupa modul pembelajaran IPS ditingkat MTs maka tim pengabdian memutuskan untuk memberikan waktu lagi bagi guru-guru untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dan disepakati produk final harus dikumpulkan pada tanggal 19 Agustus 2023. Disamping itu, tim pengabdian juga membagikan file capaian pembelajaran merdeka belajar dan profil pelajar Pancasila untuk dijadikan pedoman setiap Tim dalam

memperbaiki perangkat yang dibuat serta salah satu sampel modul ajar yang dapat dijadikan sebagai contoh/pedoman bagi guru dalam penyusunan modul ajar.

Pada tahap refleksi ini juga dilakukan penyebaran kuesioner untuk menjangkau informasi tentang kebermafaatan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kuesioner disebarluaskan secara *online* menggunakan *google form* yang terdiri dari 4 pertanyaan.

Dari hasil jawaban peserta terhadap kuesioner yang telah disebarluaskan diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru peserta MGMP mata pelajaran IPS Terpadu MTs di Pasaman Barat tentang Penyusunan Modul Ajar mata pelajaran IPS Kurikulum Merdeka.

Ke 40 peserta setuju bahwa pengabdian ini meningkatkan pengetahuan peserta tentang Konsep dan Strategi Kurikulum Merdeka. Pengetahuan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar mata Pelajaran IPS terpadu Kurikulum Merdeka terutama untuk jenjang kelas VII.

Seluruh peserta juga menyatakan bahwa setelah kegiatan pelatihan peserta termotivasi untuk Menyusun Modul Ajar mata Pelajaran IPS Kurikulum Merdeka. Dari kegiatan ini peserta menyadari bahwa bagi guru-guru perlu dilakukan *update* pengetahuan secara berkala serta lebih memilih pendampingan secara langsung ketimbang teori-teori saja.

Lebih lanjut kegiatan pengabdian ini juga menumbuhkan kesadaran kepada para guru-guru MGMP mata pelajaran IPS terpadu MTs di Pasaman Barat bahwa guru pada madrasah merupakan salah satu agen yang bertugas untuk melahirkan siswa yang memiliki karakter pelajar rahmatan Lil Alamin. Hasil isian kuesioner ini sesuai pula dengan pernyataan Miftahul Jannah dalam artikel hasil penelitiannya bahwa guru berperan dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik (M. Jannah, 2019).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian diketahui bahwa guru MGMP MTs Pasaman barat telah mampu Menyusun modul ajar mata Pelajaran IPS Kelas VII sesuai dengan tuntunan kurikulum Merdeka. Dan seluruh peserta juga menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan bermanfaat. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan dan berjalan dengan sangat baik. Partisipasi dan keaktifan dari peserta juga sangat baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu tim pengabdian masyarakat menyarankan perlu adanya pelatihan yang kegiatan selanjutnya terkait dengan penyusunan modul ajar, dengan durasi waktu yang lebih banyak mengingat waktu yang disediakan dirasa kurang untuk berdiskusi dan penyelesaian modul ajar.

REFERENSI

- Arjihana, C. Dkk, (2022). *Kesulitan Calon Pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Jurnal Tindakan Kelas*
- Ari, Eka Nofri dkk. 2022. *Pendidikan IPS*. Magetan: Media Grafika.
- Hasanudian, dkk. (2022). *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*.
- Sada Kurnia Pustaka.
- Kemendikbudristek RI (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No: 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*
- Marisa, M. (2021). *Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0*. Santhet: (Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mubarak, D. H. 2022. *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. zakimu.com.
- Purba, P. B., dkk. 2021. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis: Deli Serdang.
- Saleh, M. (2020, May). *Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19 In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).
- Sherly, dkk (2020). *Merdeka belajar: kajian literatur*. UrbanGreen Conference Proceeding Library.
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). *Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 3 (1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yasmansyah, Y., & Sesmiarni, Z. (2022). *Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.12>